



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan formal di Indonesia, memiliki beberapa mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa di setiap tingkatan. Salah satu mata pelajaran itu adalah matematika. Tujuan umum pembelajaran matematika sekolah dalam lampiran III Pedoman Mata Pelajaran Matematika Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang kurikulum SMP, adalah sebagai berikut :¹

1. Memahami konsep matematika.
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
3. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun diluar matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

¹ PMP MTK SMP (Pdf). <http://www.buku.yunandracenter.com/product/permendikbud-58-2014-tentang-kurikulum-2013-smpmts.html>. hlm. 325-327 (Diakses pada 15 Maret 2018)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya.
7. Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika.
8. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika tersebut, salah satu tujuan pembelajaran matematika di lingkungan sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis. Pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan yang penting dan mendasar dalam proses pembelajaran matematika.² Pemecahan masalah akan menjadi hal yang akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan matematika, sehingga pengintegrasian pemecahan masalah (*problem solving*) selama proses pembelajaran berlangsung hendaknya menjadi suatu keharusan. Mengingat pentingnya pemecahan masalah dalam proses pembelajaran matematika, maka setiap siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah matematika.

Realita yang terjadi ialah sebagian siswa di Indonesia menganggap matematika merupakan mata pelajaran matematika yang sulit. Hal ini

² Heris Hendriana dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: Refika Aditama), 2017, hlm 43



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh PISA (*Program for International Student Assessment*) bahwa sejak tahun 2015, posisi Indonesia berada pada ranking 10 besar dari bawah. Dimensi penilaian pada PISA meliputi definisi, dimensi isi, dimensi proses dan dimensi situasi. Adapun komponen dari dimensi proses yaitu kemampuan yang menggambarkan keterampilan proses matematika, operasi matematika sederhana, memecahkan masalah matematika, berpikir matematika lebih luas.³ Berdasarkan komponen penilaian PISA tersebut menjelaskan bahwa salah satu aspek penilaian yang di ukur oleh PISA yaitu kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, dari hasil penilaian PISA tersebut dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika masih tergolong rendah. Padahal konsep-konsep matematika sangat berguna di dalam kehidupan sehari-hari. Karena matematika tumbuh dan berkembang sebagai aktivitas manusia yang membentuk pola pikir dalam bidang-bidang tertentu, terlatih berkomunikasi, memecahkan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, logis dan sistematis, sehingga matematika dipelajari disetiap jenjang pendidikan.⁴

Penekanan pembelajaran matematika tidak hanya pada melatih keterampilan hitung-menghitung dan dasar hafal fakta, tetapi juga pada pemecahan masalah. Mengingat bahwa objek matematika itu bersifat abstrak, maka pemahamannya harus disesuaikan dengan tingkat berpikir

³ OECD, Pisa 2015 Result Excellent and Equity in Education, Paris, Volume 1, hlm 180

⁴ Utari Sumarmo, *Kumpulan Makalah Berpikir dan Disposisi Matematika serta Pembelajarannya*, Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia, 2013, hlm 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa. Oleh karena itu pembelajaran matematika juga harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika meliputi guru, siswa, proses pembelajaran, materi matematika sekolah dan dapat dikatakan bahwa proses matematika sekolah merupakan suatu proses yang sangat kompleks.⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru matematika di MTs Madinatun Najah Rengat di dapatkan keterangan bahwa tingkat pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong rendah yang dapat dilihat pada tabel wawancara berikut.

TABEL I.1
RINGKASAN HASIL WAWANCARA

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam proses mengajar Matematika?	Kendala yang saya hadapi dalam mengajar matematika ialah mindset siswa terhadap matematika itu masih tidak benar, siswa menganggap bahwa matematika hanya sebuah pelajaran yang banyak rumus, sehingga sebagian besar siswa tidak menyenangi pelajaran matematika.
2	Bagaimana tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa?	Tingkat pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong rendah. Dalam satu kelas, siswa yang memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang baik itu sekitar 5 orang. Yang lainnya masih kurang dalam memecahkan masalah matematika.
3	Apa saja strategi pembelajaran yang telah ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa?	Selama ini saya hanya menerapkan pembelajaran langsung saja, tidak banyak strategi yang saya terapkan dikarenakan siswa belum mampu untuk menjadi pusat pembelajaran.

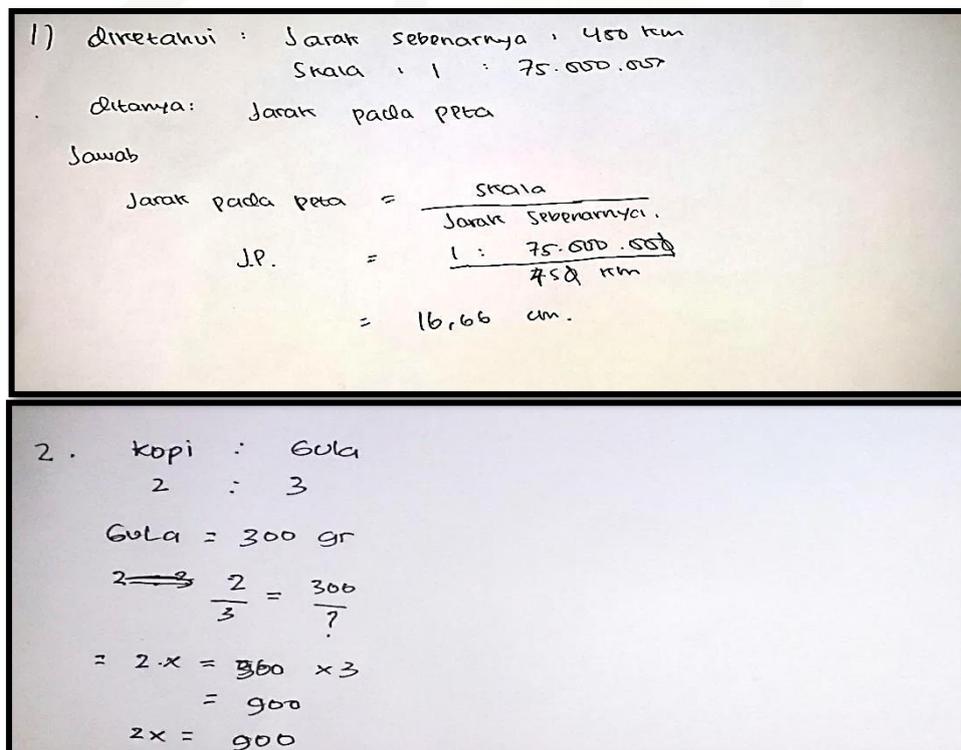
⁵ Risnawati, *Keterampilan Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini juga didukung oleh hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi perbandingan dan skala yang telah peneliti lakukan, yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik. Berikut contoh jawaban siswa:

1. Jarak dari Pekanbaru ke Rokan Hilir adalah sekitar 450 km. Apabila Ahmad diminta menggambar peta dengan skala 1 : 75.000.000, maka berapakah jarak antara Pekanbaru ke Rokan Hulu di peta ?
2. Fauzan mengundang teman-temannya dalam suatu acara. Ia akan menyuguhkan kopi sebagai minuman penyambutan. Ia juga sudah tahu bagaimana cara membuat kopi yang rasanya pas, yakni dalam membuat secangkir kopi manis ia mencampurkan 2 sendok teh kopi dan 3 sendok teh gula pasir. Jika tersedia 300 gram gula pasir, berapa banyak kopi yang harus ia siapkan?



1) diketahui : Jarak sebenarnya : 450 km
 Skala : 1 : 75.000.000
 ditanya: Jarak pada peta
 Jawab

$$\text{Jarak pada peta} = \frac{\text{Skala}}{\text{Jarak sebenarnya}}$$

$$\text{J.P.} = \frac{1 : 75.000.000}{450 \text{ km}}$$

$$= 16,66 \text{ cm.}$$

2. kopi : Gula
 2 : 3
 Gula = 300 gr

$$\frac{2}{3} = \frac{300}{?}$$

$$= 2 \cdot x = 300 \times 3$$

$$= 900$$

$$2x = 900$$

Gambar I.1 Soal dan Jawaban Analisis Pendahuluan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari hasil jawaban yang dikerjakan siswa dapat dilihat bahwa siswa belum mampu mengerjakan soal cerita yang diberikan, hal ini disebabkan karena beberapa siswa belum memahami masalah yang terdapat dalam soal tersebut dan siswa juga belum mampu menyusun strategi dengan baik. Dari 31 siswa yang peneliti berikan soal, hanya 10 orang yang mampu menjawab soal nomor 1 dengan benar dan tepat. Sedangkan untuk soal nomor 2, hanya 9 orang siswa yang mampu menjawab soal dengan benar.

Oleh karena itu, agar meningkatnya kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa, peran guru sangat berpengaruh dalam hal tersebut. Guru matematika merupakan pendidik dan pembimbing yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman tentang pengertian matematika, membimbing siswa dalam memecahkan masalah matematika, dan memberikan gambaran aplikasi ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-kahfi ayat 65:

فَوَجَدَا عَبْدًا مِنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا عِلْمًا

Artinya: Lalu mereka berdua bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan rahmat kepadanya dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan ilmu kepadanya dari sisi Kami. (QS. Al-Kahfi:65)⁶

⁶ Qur'an Tajwid, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006, hlm. 301

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, untuk memudahkan siswa memecahkan masalah matematika, guru harus memiliki model pembelajaran yang tepat. Adapun salah satu model pembelajaran yang sekiranya mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis ialah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Hal ini dikarenakan PBI merupakan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan yang akan mengajarkan siswa bagaimana cara untuk memecahkan sebuah masalah, yang salah satu langkah pembelajarannya ialah mengorientasikan siswa pada masalah.⁷ Sehingga jika siswa terbiasa diberikan sebuah permasalahan maka kemampuan pemecahan masalah siswa akan meningkat.

Mencermati masalah yang dijumpai di MTs Madinatun Najah Rengat, maka perlu diadakan pembaharuan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan merancang sebuah bahan ajar yang sekiranya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui model PBI. Bahan ajar tersebut berupa Lembar Kerja Siswa. Setelah peneliti melakukan observasi dan mewawancarai seorang guru matematika di MTs Madinatun Najah tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa Madrasah ini belum menggunakan LKS dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab siswa belum memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat sebuah LKS dikarenakan LKS berisi lembaran-lembaran tugas yang harus dikerjakan siswa, sehingga jika siswa terbiasa mengerjakan berbagai

⁷ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Prenada Media Group), 2010, hlm 9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persoalan kemampuan pemecahan masalah, maka kemampuan siswa akan meningkat. Adapun LKS yang akan peneliti kembangkan memiliki spesifikasi produk yakni berbasis model PBI dan terintegrasi nilai-nilai keislaman. Peneliti tertarik merancang LKS terintegrasi nilai-nilai keislaman dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis agama Islam, sehingga perlu bahan ajar yang juga terintegrasi dengan nilai keislaman. LKS ini juga berorientasi antara materi yang diajarkan dengan situasi di dunia nyata yang bernafaskan keislaman, dalam hal ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata serta bernafaskan nilai-nilai islam.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa yang dapat memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti mengambil Judul **Pengembangan Lembar Kerja Siswa Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman dengan Model *Problem Based Instruction* (PBI) untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs.**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari berbedanya pemaknaan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan, antar lain:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses, cara atau perbuatan untuk mengembangkan suatu hal. Sedangkan penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada, baik yang berbentuk perangkat keras (*hardware*) maupun yang berbentuk perangkat lunak (*software*) dan hasil akhir dari produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan mencakup langkah-langkah serta prosedur untuk memecahkan masalah.

3. Model PBI

Model pembelajaran PBI merupakan pembelajaran berdasarkan masalah berorientasi pada pendekatan pengajaran yang memperkenankan siswa (1) mengembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah yang penting dalam konteks kehidupan nyata, (2) pengajaran proses berpikir tingkat tinggi, (3) bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam model PBI yaitu: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan, (4) Mengembangkan hasil karya, (5) Mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan siswa dalam memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, menafsirkan solusi yang diperoleh dan menggabungkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menyelesaikan soal-soal yang tidak bisa dipecahkan dengan prosedur rutin, soal-soal cerita atau soal-soal yang membutuhkan analisis.

5. Keislaman

Keislaman yang dimaksud adalah menginterkoneksi materi matematika dengan Al-Qur'an dengan harapan siswa dapat mengambil pelajaran dari apa yang dipelajari.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kevalidan lembar kerja siswa terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan model PBI untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa Madrasah Tsanawiyah Madinatun Najah Rengat?
2. Bagaimana kepraktisan lembar kerja siswa terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan model PBI untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa Madrasah Tsanawiyah Madinatun Najah Rengat?
3. Bagaimana keefektifan lembar kerja siswa terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan model PBI untuk memfasilitasi kemampuan

pemecahan masalah matematis siswa Madrasah Tsanawiyah Madinatun Najah Rengat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengembangan bahan ajar berupa LKS terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan model PBI yang valid untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
2. Mendeskripsikan pengembangan bahan ajar berupa LKS terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan model PBI yang praktis untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
3. Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKS terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan model PBI.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Siswa, melalui LKS ini siswa dapat mengasah kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimilikinya. Dan siswa juga dapat mengetahui interkoneksi antara pelajaran matematika dengan nilai-nilai keislaman.
2. Untuk Guru, hasil pengembangan LKS ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Untuk Sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran matematika serta dapat menggunakan berbagai alternatif pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa serta menambah bahan ajar yang dapat digunakan untuk pembelajaran Matematika.
4. Untuk Peneliti, hasil pengembangan LKS ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam membuat LKS dengan model PBI dan terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi Produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LKS yang dikembangkan menarik dan mudah dipahami;
2. LKS yang dikembangkan valid dan praktis;
3. LKS yang dikembangkan didesain berdasarkan silabus mata pelajaran Matematika Kurikulum 2013 kelas VII MTs tentang Aritmatika Sosial;
4. LKS disajikan dengan menggunakan model PBI yang terintegrasi dengan nilai-nilai Keislaman untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTs.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asumsi dan Keterbatasan Produk

1. Asumsi pengembangan ini yaitu:
 - a. LKS ini dapat digunakan menjadi bahan ajar siswa MTs dalam mendalami materi Aritmatika Sosial, selain buku teks dan buku utama.
 - b. LKS Matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman dan PBI akan menarik minat siswa
 - c. LKS ini dapat menyebabkan suatu perubahan siswa dimana siswa mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimilikinya.
2. Keterbatasan Pengembangan ini yaitu:
 - a. Pengembangan LKS Matematika ini hanya mencakup materi Aritmatika Sosial untuk siswa kelas VII MTs.
 - b. LKS hanya berbentuk bahan ajar cetak (*Hardware*), tidak dalam bentuk software lainnya.